



Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif Bagi Bayi di Posyandu Kelurahan Ulunggolaka

Hernah Riana

Prodi DIII Kebidanan, Institut Kesehatan dan Teknologi Bisnis Menara Bunda Kolaka

Jumiyati

Prodi DIII Kebidanan, Institut Kesehatan dan Teknologi Bisnis Menara Bunda Kolaka

Nur Afni

Prodi DIII Kebidanan, Institut Kesehatan dan Teknologi Bisnis Menara Bunda Kolaka

Alamat: Jl.Sumber rejeki No.102 Kle.19 November Kec.Wundulako Kolaka Sultra

Abstrak. The low coverage of exclusive breastfeeding is only 44 babies under 6 months of age. although 68% of women continue to breastfeed their babies for at least a year, breastfeeding rates drop to 44% by age 2. The global target in 2030 is 70% for the first hour, 70% for exclusive breastfeeding, 80% for one year of age, and 60% for two years of age. This service aims to analyze respondents' characteristics, knowledge, attitudes, husband's support, and exclusive breastfeeding in Ulunggoalaka Village, Latambaga District, Kolaka Regency. This service aims to evaluate the factors that influence breastfeeding mothers in providing exclusive breastfeeding and to provide recommendations for designing effective interventions. This service is a descriptive study conducted in September 2024, with 25 pregnant women as respondents using total sampling techniques. Data was collected through a questionnaire that evaluated knowledge, attitudes, husband's support, and family income. The analysis was carried out descriptively to describe the characteristics of respondents and related variables. The results of the service showed that 80% of respondents had low knowledge about the importance of exclusive breastfeeding for babies, 84% had a negative attitude, 72% came from families whose income was below the minimum wage, and 72% did not receive support from their husbands. As a result, only 16% of respondents carried out exclusive breastfeeding according to recommendations.

Keywords: Exclusive breastfeeding, breastfeeding mothers, knowledge, attitudes, husband's support.

Abstrak. Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif hanya 44 bayi di bawah usia 6 bulan. meskipun 68% wanita terus menyusui bayinya setidaknya selama satu tahun, angka menyusui turun menjadi 44% pada usia 2 tahun. Target global pada tahun 2030 adalah 70% untuk satu jam pertama, 70% untuk pemberian ASI eksklusif, 80% untuk usia satu tahun, dan 60% untuk usia dua tahun. Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik responden, pengetahuan, sikap, dukungan suami, dan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Ulunggoalaka, Kecamatan Latambaga, Kabupaten Kolaka. Pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif dan untuk memberikan rekomendasi dalam merancang intervensi yang efektif. Pengabdian ini merupakan studi deskriptif yang dilakukan pada bulan September 2024, dengan 25 ibu hamil sebagai responden menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengevaluasi pengetahuan, sikap, dukungan suami, dan penghasilan keluarga. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden serta variabel terkait. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa 80% responden memiliki pengetahuan rendah tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi, 84% memiliki sikap negatif, 72% dari keluarga berpenghasilan di bawah UMR, dan 72% tidak mendapatkan dukungan dari suami. Akibatnya, hanya 16% responden yang melakukan pemberian ASI eksklusif sesuai dengan rekomendasi.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Ibu Menyusui, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami.

PENDAHULUAN

Tingkat pemberian ASI di seluruh dunia masih berada di bawah tingkat yang diperlukan untuk melindungi kesehatan perempuan dan anak-anak. Dari tahun 2013 hingga 2018, 48 bayi baru lahir mulai menyusui dalam waktu satu jam setelah lahir. Hanya 44 bayi di bawah usia 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif, meskipun 68% wanita

terus menyusui bayinya setidaknya selama satu tahun, angka menyusui turun menjadi 44% pada usia 2 tahun. Target global pada tahun 2030 adalah 70% untuk satu jam pertama, 70% untuk pemberian ASI eksklusif, 80% untuk usia satu tahun, dan 60% untuk usia dua tahun. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan untuk mengintensifkan upaya nasional untuk mencapai tingkat pemberian ASI yang diinginkan. (Septina et al., 2024).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2021, 52,5 persen – atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan- yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia, atau menurun 12 persen dari angka di tahun 2019. Angka inisiasi menyusui dini (IMD) juga turun dari 58,2 persen pada tahun 2019 menjadi 48,6persen pada tahun 2021. (Yustina et al., 2023)

Air Susu Ibu (ASI) bagi bayi yang baru lahir merupakan nutrisi dengan kandungan gizi terbaik dan sesuai bagi pertumbuhan dan perkembangan optimal bayi. Air susu ibu sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan kecerdasan anak. ASI eksklusif merupakan makanan dan minuman yang diberikan pada bayi secara eksklusif sejak dilahirkan selama enam bulan tanpa adanya cairan atau makanan padat lain kecuali mineral, vitamin dan obat dalam bentuk pemberian secara oralit, tetes, atau sirup. *World Health Organization*, merekomendasikan agar para ibu yang mempunyai bayi yang baru lahir selalu memberikan ASI sampai dengan usia 6 bulan tanpa diberi makanan atau cairan apapun, kecuali mineral, vitamin serta obat yang telah diizinkan oleh medis karena adanya alasan lainnya (Lestari, 2023).

ASI merupakan nutrisi ideal untuk bayi yang mengandung zat gizi paling sesuai dengan kebutuhan bayi dan mengandung seperangkat zat perlindungan untuk memerangi penyakit. Dua tahun pertama kehidupan seorang anak sangat penting, karena nutrisi yang optimal selama periode ini menurunkan morbiditas dan mortalitas, mengurangi risiko penyakit kronis, dan mendorong perkembangan yang lebih baik secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemberian ASI yang optimal yaitu saat anak berusia 0-23 bulan sangat penting karena dapat menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak di bawah usia 5 tahun setiap tahun (WHO, 2000)(Probo et al., 2024).

Nutrisi optimal anak sehat pada usia ini, dianggap penting bahwa mereka diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama sebelum diberikan makanan pendamping. status gizi bayi usia 0-6 bulan dan status pemberian ASI (BF). Hal ini akan memudahkan pemahaman titik awal anak dalam hal status gizi sebelum pemberian makanan pendamping ASI dimulai (Efendi et al., 2021).

Dalam rangka percepatan perbaikan gizi telah diterbitkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 42 tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi yang diprioritaskan pada Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK). Salah satu upaya yang dilakukan adalah pemberian ASI kepada bayi secara Eksklusif. ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai berusia 6 bulan tanpa diberi makanan lain selain ASI dan dilanjutkan menyusui sampai usia 2 (dua) tahun dengan pemberian MP-ASI sesuai dengan tahapan umur anak (Oktaviasari & Nugraheni, 2021).

Dua tahun pertama kehidupan anak, atau dikenal dengan 1.000 hari pertama adalah masa yang kritis bagi tumbuh kembangnya. Pada waktu inilah bayi harus memperoleh asupan gizi yang cukup dan tepat. Pemberian ASI eksklusif merupakan cara termudah untuk terpenuhinya kebutuhan nutrisi bayi. Manfaat ASI eksklusif telah terbukti membantu anak mendapatkan asupan gizi yang cukup. (Kab & Tengah, 2024)

Manfaat ASI bagi sangat banyak sekali, tidak hanya memberi manfaat pada bayi tetapi juga memiliki beberapa mafaat buat ibu. Beberapa keunggulan ASI diantaranya sebagai berikut: makanan yang paling mudah dicerna sesuai kemampuan pencernaan bayi, makanan alami terbaik untuk bayi, bersifat ekonomis atau murah, terjangkau semua lapisan masyarakat, praktis, dan komposisi dari zat gizi yang dikandungnya sangat lengkap sesuai kebutuhan bayi. ASI memiliki keunggulan dibanding dengan susu formula diantaranya di dalam ASI mengandung zat antibodi atau zat pelindung yang berfungsi untuk melindungi bayi selama 5-6 bulan pertama kehidupannya. Zat antibodi tersebut diantaranya: Antistapilococcus, Lysozyme, Immunoglobulin, Complemen C3 dan C4, lactobacillus, Bifidus, Lactoferrin. Bayi yang diberikan ASI tidak akan terjadi alergi karena di dalam ASI tidak terdapat beta-lactoglobulin dimana zat ini yang sering menyebabkan bayi menjadi alergi (Suciati & Wulandari, 2020).

Memberikan ASI kepada bayi selain memberikan manfaat secara fisik, pemberian ASI juga memiliki manfaat psikologis bagi ibu dan bayi. Dalam proses menyusui akan terjadi kontak kulit antara ibu dan bayi sehingga bayi yang diberikan ASI akan tercipta hubungan psikologis yang baik antara ibu dan bayi. Manfaat bagi ibu yang lain yaitu tumbuhnya rasa percaya diri dan bangga karena telah mampu memberikan kehidupan yang terbaik kepada anaknya. Menyusui secara eksklusif juga dapat berfungsi sebagai kontrasepsi alamiah bagi ibu karena dengan menyusui kesuburan ibu menjadi berkurang. Dari beberapa penelitian juga sudah terbukti bahwa menyusui dapat mengurangi potensi terjadinya kanker payudara. Dengan ibu menyusui maka rahim juga mengalami berkontraksi sehingga mempercepat proses pengembalian ukuran rahim seperti sebelum hamil dan mencegah terjadinya perdarahan. (Suciati & Wulandari, 2020)

Pemberian ASI sangat bermanfaat bagi bayi dan ibu menurut (Astutik, 2014) adalah:

1. Bagi bayi
 - a. Mempunyai komposisi yang sesuai dengan kebutuhan bayi yang dilahirkan
 - b. Jumlah kalori yang terdapat dalam ASI dapat memenuhi kebutuhan bayi sampai usia enam bulan
 - c. ASI mengandung zat pelindung/antibody yang melindungi terhadap penyakit, bayi yang diberi susu selain ASI, mempunyai risiko 17 kali lebih tinggi untuk mengalami diare dan tiga sampai empat kali lebih besar kemungkinan terkena ISPA dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI (Depkes RI, 2005).
 - d. Dengan diberikan ASI saja minimal sampai enam bulan, maka dapat menyebabkan perkembangan psikomotorik bayi lebih cepat.
 - e. ASI dapat menunjang perkembangan penglihatan
 - f. Dengan diberikannya ASI, maka akan memperkuat ikatan batin ibu dan bayi

- g. Mengurangi kejadian karies dentis dikarenakan kadar laktosa yang sesuai dengan kebutuhan bayi.
- h. Mengurangi kejadian maloklusi akibat penggunaan dot yang lama.
- 2. Manfaat ASI bagi ibu
 - a. Mencegah perdarahan pasca persalinan
 - b. Mempercepat involusi uterus
 - c. Mengurangi risiko terjadinya anemia
 - d. Mengurangi risiko kanker ovarium payudara
 - e. Memberikan rasa dibutuhkan selain memperkuat ikatan batin seorang ibu dengan bayi yang dilahirkan
 - f. Mempercepat Kembali berat badan semula
 - g. Sebagai salah satu metode KB sementara (Rivanica et al., 2023)

Manfaat ASI eksklusif sangat signifikan dalam mendukung perkembangan otak dan tubuh bayi. Selama periode enam bulan pertama ini, bayi sebaiknya tidak diberi makanan atau minuman lain selain ASI. ASI yang diberikan selama waktu ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan otak dan tubuh anak. Kandungan seperti DHA dan AA dalam ASI berkontribusi pada pembentukan jaringan otak yang sehat dan sistem saraf yang kuat, serta mendukung perkembangan sel otak secara optimal. (Rossi Septina et al., 2024).

Faktanya pemberian ASI eksklusif di Indonesia belum sepenuhnya dilaksanakan. Upaya meningkatkan pemberian ASI eksklusif masih dirasa kurang. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar tahun 2018, terdapat penurunan persentase pola pemberian ASI eksklusif bayi umur 0-5 bulan. Salah satu faktor yang menyebabkan kondisi tersebut adalah kurangnya pemahaman ibu-ibu mengenai kandungan nutrisi dalam ASI. Masih banyak anggapan dari masyarakat bahwa ASI saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi (Amalia et al., 2021)

Memberian ASI saat menyusui tak sedikit tantangan maupun permasalahan yang dihadapi ibu yang menyusui anaknya. Beberapa tantangan yang dihadapi ibu dalam menyusui dan mengasuh anak antara lain kondisi ibu yang bekerja, kurangnya dukungan sosial, dan kurangnya pengetahuan dan informasi ibu tentang menyusui (Indah Erfiyani, 2020). Hasil penelitian Roza (2019) menemukan bahwa alasan ibu tidak menyusui di hari-hari pertama menyusui adalah disebabkan oleh rasa cemas dan takut akan produksi ASI yang tidak mencukupi (De Roza et al., 2019). Teori tersebut diperkuat penelitian Nur (2019), menyatakan bahwa pengaruh pemberian ASI eksklusif adalah motivasi dari ibu dan dukungan tenaga kesehatan. Motivasi menyusui adalah keinginan untuk mulai menyusui dan mempertahankan perilaku tersebut, yang mengarahkan perilaku menyusui menuju tujuan yang ingin dicapai ibu dengan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Selain itu, tenaga kesehatan memberikan dukungan dengan memberikan informasi, perasaan dan apresiasi terhadap upaya ibu dalam menyusui anaknya (Hutabarat et al., 2024)

Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI antara lain faktor sosial ekonomi, faktor sosial budaya, faktor psikologis, faktor fisik ibu, dan faktor kurangnya petugas kesehatan sehingga masyarakat kurang mengetahui manfaat dan tujuan pemberian ASI

eksklusif.¹¹ Adapun faktor lain adalah pengetahuan ibu yang rendah tentang pemberian ASI eksklusif.¹² Penelitian Maulida mendapatkan hasil bahwa ibu yang memiliki pendapatan tinggi kurang baik dalam memberikan ASI eksklusif dan ibu yang memiliki pendapatan rendah dapat memberikan ASI eksklusif dengan baik. Hal tersebut dikarenakan ibu yang berpenghasilan tinggi dapat membeli makan pendamping ASI atau pengganti ASI sedangkan ibu yang berpenghasilan rendah akan lebih menghemat pengeluaran untuk membeli makanan pendamping atau pengganti ASI. (Nurfatimah et al., 2022).

Masih banyak ibu yang memberikan makanan tambahan pengganti ASI (MPASI) kepada bayi yang berumur kurang dari empat bulan. Pemberian MP-ASI terlalu dini mempunyai resiko kontaminasi yang sangat tinggi, yaitu terjadinyagastroenteritis yang sangat berbahaya bagi bayi dan dapat mengurangi produksi ASI lantaran bayi jarang menyusui. (Siti Amallia et al., 2023)

Banyak ibu di daerah-daerah terpencil dan pedesaan yang masih kurang memahami pentingnya ASI eksklusif yang tepat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya akses informasi serta budaya yang kurang mendukung praktek pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi yang komprehensif untuk meningkatkan pemahaman ibu-ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif (Aisy et al., 2024).

Faktor pengetahuan dan informasi yang didapat akan mempengaruhi niat seorang ibu untuk memberikan ASI Eksklusif. Faktor yang berpengaruh terhadap niat ibu hamil dalam memberikan ASI Eksklusif yaitu usia kehamilan, norma sosial, pekerjaan ibu, dan pengalaman menyusui ibu (Jatmika, 2015). Pengetahuan ibu tentang pemberian ASI yang terbaik untuk bayinya merupakan faktor internal yang dapat memengaruhi dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan lebih tinggi tentang ASI yang baik akan menunjukkan kepercayaan diri menyusui yang lebih tinggi dibandingkan ibu yang berpengetahuan rendah (Lensoni et al., 2023).

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif diawali dengan persiapan ibu selama hamil, kesuksesan saat inisiasi menyusui dini (IMD) dan dilanjutkan menyusui sesering mungkin sesuai dengan keinginan bayi (on demand). Pada hari pertama setelah melahirkan seorang ibu nifas berada pada fase pemulihan persalinan, dalam waktu ini seorang ibu harus bisa segera bangkit untuk melakukan mobilisasi dini dengan melakukan perubahan posisi miring kanan dan miring kiri. Setelah itu ibu harus bisa menyusui bayinya sesering mungkin. Kondisi di komunitas seorang ibu masih merasa lemah mengurus dirinya sendiri sehingga hal ini menjadi alasan untuk menyusui. Selain itu kolostrum yang keluar pada 3 hari pertama hanya sekitar 3-5 ml, hal ini dianggap ibu kurang mencukupi kebutuhan bayinya. Fenomena yang terjadi pada bayi baru lahir juga masih mengalami adaptasi kehidupan intra uteri menuju kehidupan ekstra uteri sehingga hal ini membuat bayi memberi respon menangis. (Journal et al., 2024)

Melakukan promosi kesehatan melalui kegiatan penyuluhan diharapkan dapat mengatasi persoalan terkait dengan rendahnya pemberian ASI eksklusif akibat rendahnya pengetahuan dan motivasi ibu (Kasmawati et al., 2021; Taqwin et al., 2022). Beberapa penelitian menunjukkan hasil ibu-ibu yang diberikan penyuluhan ASI eksklusif dengan

menggunakan berbagai macam media seperti media visual, audiovisual, leaflet, dan booklet lebih meningkatkan pengetahuannya sekitar 75%. (Manggasa et al., 2023)

Posyandu merupakan ujung tombak Puskesmas untuk mendeteksi status kesehatan dan gizi balita. Selain itu, kegiatan posyandu juga berperan dalam melaksanakan penyuluhan/konsultasi tentang gizi dan kesehatan (Kemenkes RI, 2012). Untuk itu perlu dilakukan peningkatan pengetahuan ibu balita melalui pemberian informasi dan mengajak masyarakat untuk pemberian asi eksklusif pada balita (Oktaviasari & Nugraheni, 2021)

Dalam upaya meningkatkan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Kelurahan Ulunggolaka, sejumlah *permasalahan* perlu diidentifikasi dan diatasi. Salah satu masalah utama adalah rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan bayi dan ibu. Banyak ibu menyusui yang belum memahami manfaat dari ASI eksklusif, sehingga mereka cenderung memberikan susu formula kepada bayinya. Selain itu, adanya budaya yang sudah melekat dimasyarakat juga menjadi tantangan. Begitupun masih kurangnya informasi tentang pentingnya ASI eksklusif.

Tujuan dari pentingnya pemberian ASI eksklusif ini adalah untuk meningkatkan angka cakupan pemberian ASI eksklusif, guna memastikan kebutuhan gizi bagi bayi dapat terpenuhi. *Gap research* atau celah pengabdian terkait pemahaman dan partisipasi ibu menyusui secara eksklusif. Misalnya, belum adanya studi yang mendalam mengenai faktor-faktor sosial, budaya, dan ekonomi yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Ulunggolaka. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian lebih lanjut diperlukan untuk menggali tantangan yang dihadapi oleh ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif serta untuk merancang program yang lebih efektif.

Urgensi dari pengabdian ini sangat tinggi, mengingat kesehatan ibu dan anak merupakan indikator utama dalam menentukan kualitas kesehatan masyarakat. Kenaikan angka kematian bayi sering kali disebabkan oleh kurangnya asupan nutrisi (ASI) yang memadai. Dengan memahami permasalahan yang ada dan melakukan pengabdian yang mendalam, diharapkan dapat tercipta strategi yang efektif untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif, sehingga kesehatan ibu menyusui dan bayi dapat terjaga dan risiko komplikasi selama masa nifas dapat diminimalisir. Dalam jangka panjang, hal ini akan berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat di Kelurahan Ulunggolaka secara keseluruhan, menciptakan generasi yang lebih sehat dan produktif.

METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini merupakan jenis studi deskriptif yang dilaksanakan pada bulan September 2024 di Kelurahan Ulunggolaka, Kecamatan Latambaga, Kabupaten Kolaka. Sebanyak 25 ibu menyusui berperan sebagai responden dalam pengabdian ini, yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Dengan metode ini, seluruh populasi ibu menyusui di desa tersebut diikuti sertakan sebagai sampel, memungkinkan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kondisi yang ada.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dirancang untuk mengevaluasi pengetahuan, sikap, dan dukungan suami terhadap pentingnya pemberian ASI eksklusif. Kuesioner tersebut mencakup berbagai aspek yang relevan, termasuk pemahaman responden tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif, sikap mereka terhadap pemberian ASI, dan sejauh mana dukungan yang diberikan oleh suami dalam menjalani ASI eksklusif.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan pendekatan analisis deskriptif, yang mencakup karakteristik responden, tingkat pengetahuan, sikap terhadap pemberian ASI eksklusif, dukungan suami, serta frekuensi menyusui. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu menyusui dalam program ASI eksklusif di Kelurahan Ulunggolaka. Dengan analisis ini, diharapkan dapat dihasilkan informasi yang bermanfaat untuk merancang intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan pemberian ASI eksklusif di masyarakat.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi karakteristik responden serta pengetahuan, sikap, dukungan suami, dan pemberian ASI eksklusif di antara ibu menyusui di Kelurahan Ulunggolaka. Melalui pengumpulan data yang sistematis, kami dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi dalam pemberian ASI eksklusif di daerah tersebut. Berikut ini adalah analisis mendetail dari karakteristik responden dan variabel yang terkait dengan pemberian ASI eksklusif.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam pengabdian ini meliputi usia, pendidikan, status pekerjaan, dan paritas ibu menyusui. Data yang diperoleh dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	F	%
1	Usia		
	a.<20 tahun	5	20
	b.20-35tahun	15	60
	c.>35 tahun	5	20
	Total	25	100
2	Pendidikan		
	a.Pendidikandasar	11	44
	b.Pendidikan menengah	9	36
	c.Pendidikantinggi	5	20
	Total	25	100
3	Status Pekerjaan		
	a.Bekerja	6	24
	b.Tidakbekerja	19	76

	Total	25	100
4	Paritas		
	a.Primipara	5	20
	b.Multipara	20	80
	Total	25	100

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa mayoritas responden berusia antara 20 hingga 35 tahun, yang mencakup 60% dari total responden. Usia ibu menyusui yang ideal untuk pemberian ASI eksklusif umumnya berada dalam rentang ini, karena mereka cenderung lebih sehat dan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan reproduksi. Sebanyak 30% responden berusia di bawah 20 tahun, yang mungkin menunjukkan kurangnya pengalaman dan pengetahuan tentang ASI eksklusif, sehingga memerlukan perhatian lebih dari tenaga kesehatan.

Dari segi pendidikan, 44% responden memiliki pendidikan dasar, sementara 36% memiliki pendidikan menengah. Hanya lima responden yang memiliki pendidikan tinggi. Pendidikan yang rendah dapat menjadi faktor penghambat dalam pemahaman tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif. Pentingnya pendidikan dalam mempengaruhi pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan reproduksi sudah banyak dibuktikan oleh pengabdian sebelumnya.

Dalam hal status pekerjaan, mayoritas responden (76%) tidak bekerja, yang menunjukkan ketergantungan ekonomi yang tinggi terhadap pasangan mereka. Hal ini mungkin memengaruhi dukungan suami dan pemberian ASI eksklusif. Terakhir, 20% responden memiliki paritas primipara yaitu baru pertama kali melahirkan bayi hidup, dan 80 % multipara yaitu telah melahirkan lebih dari satu anak. Ini menunjukkan bahwa mereka mungkin memiliki pengalaman dalam pemberian ASI sebelumnya, tetapi tetap perlu diingat bahwa pengalaman sebelumnya tidak selalu berarti pengetahuan yang cukup tentang praktik kesehatan yang baik.

2. Pengetahuan, Sikap, Penghasilan Keluarga, Dukungan Suami, dan Pemberian ASI eksklusif

Analisis menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dukungan suami, dan penghasilan keluarga juga berperan penting dalam partisipasi ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif. Data dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2 Pengetahuan, Sikap, Penghasilan Keluarga, Dukungan Suami dan Pemberian ASI Eksklusif

NO	Variabel	F	%
1	Pengetahuan		
	a.Rendah	20	80
	b.Tinggi	5	20
	Total	25	100
2	Sikap		

	a.Negatif	21	84
	b.Positif	4	16
	Total	25	100
3	Penghasilankeluarga		
	a.UMR	5	20
	b.<UMR	18	72
	c.>UMR	2	8
	Total	25	100
4	Dukungan suami		
	a.Mendukung	7	28
	b.Tidak Mendukung	18	72
	Total	25	100
5	Pemberian ASI Eksklusif		
	a.Sesuai	4	16
	b.Tidak sesuai	21	84
	Total	25	100

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa mayoritas responden (80%) memiliki pengetahuan yang rendah tentang pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan yang rendah ini berpotensi menyebabkan sikap negatif terhadap pemberian ASI selama menyusui, yang tercermin dari 84% responden yang memiliki sikap negatif. Sikap yang negatif dapat menjadi penghalang besar bagi ibu menyusui untuk melakukan pemberian ASI eksklusif.

Selain itu, analisis penghasilan keluarga menunjukkan bahwa sebagian besar responden (72%) memiliki penghasilan di bawah UMR (Upah Minimum Regional), yang dapat berdampak pada kemampuan mereka untuk mengakses banyak pengetahuan yang berkaitan dengan pentingnya pemberian ASI eksklusif. Ketidakcukupan finansial sering kali menjadi alasan utama mengapa ibu menyusui sering tidak melakukan ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa 72% responden melaporkan kurangnya dukungan dari suami. Dukungan suami yang rendah sangat berpengaruh terhadap keinginan ibu untuk melakukan pemberian ASI eksklusif.

Hanya 16% responden yang melakukan pemberian ASI eksklusif sesuai dengan rekomendasi, sedangkan 84% tidak melakukan ASI eksklusif. Data ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara harapan dan realita dalam pemberian nutrisi bagi bayi (ASI eksklusif).

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Ulunggolaka. Rendahnya pengetahuan, sikap negatif, kondisi ekonomi yang sulit, serta kurangnya dukungan dari suami merupakan beberapa penyebab yang perlu diatasi untuk meningkatkan partisipasi ibu menyusui dalam program pentingnya pemberian ASI

eksklusif. Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengambil keputusan dan tenaga kesehatan dalam merancang intervensi yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak di masyarakat.

KESIMPULAN

Pengabdian ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi rendahnya pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Ulunggolaka, termasuk pengetahuan ibu hamil yang rendah, sikap negatif terhadap pemeriksaan kesehatan, kondisi ekonomi yang kurang memadai, serta minimnya dukungan dari suami. Dengan 80% responden memiliki pengetahuan yang rendah dan 84% menunjukkan sikap negatif, penting untuk meningkatkan edukasi dan kesadaran akan pentingnya pemberian ASI eksklusif di kalangan ibu menyusui. Selain itu, intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan dukungan keluarga, terutama dari suami, serta memperbaiki akses informasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif lebih inklusif dan berbasis komunitas sangat diperlukan untuk mendorong partisipasi ibu menyusui dalam program pemberian ASI eksklusif dan pada gilirannya, meningkatkan kesehatan ibu dan bayi di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, N. R., Dini, S. E., Hanifah, L. F., Arif, D., & Mahbuby, N. (2024). *2024 Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia Sosialisasi Pemberian ASI Eksklusif dan MPASI yang Tepat sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Anak Balita 2024 Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia*. 3(7), 56–60.
- Amalia, E., Subandrate, S., Arrafi, M. H., Prasetyo, M. N., Adma, A. C., Monanda, M. D. A., Safyudin, S., & Athiah, M. (2021). Edukasi Kandungan Asi Dan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 31. <https://doi.org/10.25077/logista.5.2.31-36.2021>
- Efendi, S., Sriyanah, N., Cahyani, A. S., Hikma, S., & K, K. (2021). Pentingnya Pemberian Asi Eksklusif Untuk Mencegah Stunting Pada Anak. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 107–111. <https://doi.org/10.53690/ipm.v1i01.71>
- Hutabarat, agnes, Elvandari, milliantri, & Cahyani, tutik. (2024). 585-588. *Penyuluhan Edukasi Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif Bagi Ibu Dan Anak Pada Kegiatan Kampung ASI Di Kelurahan Balongsari Kota Surabaya, vol.4,no. 3(3)*, 585–588.
- Journal, C. D., Windarti, Y., Laili, U., & Amalia, R. (2024). *Pentingnya persiapan menyusui dan memberikan asi eksklusif sejak masa kehamilan 1,2,3,4. 5(4)*, 8034–8039.
- Kab, B., & Tengah, J. (2024). *Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Pentingnya ASI Eksklusif dan Demonstrasi PMT Pada Ibu Hamil dan Menyusui*. 3(1), 8–16.
- Lensoni, L., Raisah, P., & Diffa, F. (2023). Penyuluhan Tentang Pentingnya Asi Eksklusif pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu di Desa Manyang Cut Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(5), 1364–1371.

- <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i5.10351>
- Lestari, D. N. (2023). LITERATURE REVIEW: Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Berdasarkan Usia, Pendidikan Dan Status Pekerjaan. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1262–1270. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.278>
- Manggasa, D. D., Suharto, D. N., & Supirno, S. (2023). Workshop Pencucian Luka Kaki Diabetik Menggunakan Bahan Alam bagi Perawat di Puskesmas Mapane, Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 300–308. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i1.1640>
- Nurfatihah, N., Labusa, P., Noya, F., Longgupa, L. W., Entoh, C., Siregar, N. Y., Ramadhan, K., & Usman, H. (2022). Sosial Ekonomi dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(1), 99–114. <https://doi.org/10.33761/jsm.v17i1.585>
- Oktaviasari, D. I., & Nugraheni, R. (2021). Pemberian ASI Eksklusif dan MP-ASI Dalam Upaya Mendukung Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). *Journal of Community Engagement and Employment*, 3(1), 24. <http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE>
- Probo, V. I. E., Sunartono, S., & Novelia, Z. I. (2024). Penyuluhan Pentingnya Asi Eksklusif Membentuk Generasi Berprestasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalumpang Kota Ternate. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 2(4), 90–95. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v2i4.86>
- Rivanica, R., Handayani, S., Hipson, M., Riyanti, N., Solama, W., Devita, R., & Arisandy, W. (2023). Edukasi Penyuluhan Tentang Pentingnya Air Susu Ibu (Asi) Eksklusif Untuk Pemenuhan Nutrisi. *ABDIKEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 30–34. <https://doi.org/10.36086/j.abdikemas.v5i1.1603>
- Rossi Septina, Yenny Puspitasari, Ratna Wardani, & Leli Mauli Rohmah. (2024). Edukasi Pentingnya ASI Eksklusif dan MP-ASI Dalam Mencegah Stunting. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(3), 737–746. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i3.1798>
- Septina, R., Susilowati, L., & Adrianingsih, T. (2024). Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya ASI Eksklusif Dalam Mencegah Stunting. 4(3), 723–730.
- Siti Amallia, Era Mardia Sari, Meta Rosdiana, Nelly Mariyam, Yessy Octa Fristika, & Helni Anggraini. (2023). Pentingnya Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0 - 6 Bulan. *Ukhuwah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 43–48. <https://doi.org/10.52395/ujpkm.v1i1.372>
- Suciati, S., & Wulandari, S. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif: Literature Review Tinjauan Pustaka Tujuan Penelitian. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 1–6.
- Yustina, I., Siregar, F. A., Siagian, D., & Sidabutar, R. R. (2023). Pengabdian Masyarakat Tentang Sosialisasi Pentingnya Pemberian Asi Eksklusif. *Tour Abdimas Journal*, 2(1), 32–36. <https://tourjurnal.akupuntour.com/index.php/tourabdimasjournal>